

ANALISIS DAMPAK PANDEMIK COVID 19 TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA DUNIA PENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Sunarti¹, Margono Mitrohardjono²

¹Program Doctoral, Prodi MPI, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: sunartiumj@gmail.com

Diterima: 11 Maret 2021

Direvisi: 16 April 2021

Disetujui: 18 Mei 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemik ini. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dituntut untuk merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring (E-Class) sebagai dampak pada pandemi covid-19. Dalam pembelajaran jarak jauh ini 96,9% mahasiswa sudah memiliki perangkat dalam pembelajaran online, namun disisi lain mahasiswa merasa belum mampu belajar secara mandiri, dan terdapat ketidakpuasan mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut maka perguruan tinggi perlu meninjau kembali metode pembelajaran jarak jauh yang ada saat ini, dan juga perlu memperkuat literasi digital baik mahasiswa maupun dosen.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Sistem Pembelajaran Jarak Jauh, Kepuasan Mahasiswa

ABSTRACT

The aim this reaserch is to determine student satisfaction in distance learning during this pandemic. The Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Jakarta is required to change the face-to-face learning system into an online system (E-Class) as a result of the Covid-19 pandemic. In this distance learning 96.9% of students already have tools in online learning, but on the other hand students feel they are not able to learn independently, and there is student dissatisfaction in receiving learning material. Based on this research, universities need to review current distance learning methods, and also need to strengthen digital literacy for both students and lecturers.

Keywords: *Impact of Covid-19, Distance Learning System, Student Satisfaction*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali Pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup

sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia.

Menurut Center for Disease (CDC) dalam Kosasih, 2020, mengartikan Sosial Distancing adalah menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Ini berdampak pada perekonomian di Indonesia menjadi

merosot, nilai tukar rupiah jatuh, harga barang naik terutama alat Kesehatan.

Wabah ini juga sangat berdampak pada perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai salah satu institusi Pendidikan tinggi swasta di Indonesia dituntut untuk mengikuti perubahan metode dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode online yang dikenal dengan metode pembelajaran jarak jauh, dimana pada mula pembelajaran ini dilakukan dengan tatap muka (off line).

Dunia pendidikan perguruan tinggi mengubah perkuliahan, bimbingan skripsi serta kegiatan akademik lainnya yang pada awalnya melakukan metode tatap muka (online) kini perlu diubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh. Dalam istilah asingnya disebut dengan distance learning. Dalam berbagai penelitian lainnya juga dikenal dengan online learning, e-learning (electronic learning) maupun daring (dalam jaringan). Dan ini menjadi tantangan bagi dosen, mahasiswa yang mau tidak mau harus siap menghadapi online learning yang ada (Tirziu & Vrabie, 2015). Perbedaan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran Jarak Jauh memberikan pengaruh berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa (Karwati, 2014).

Literature Review

1. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 oleh Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, Ni Made Serma Wati, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/32803>. Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara offline atau konvensional. Untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru berupa social atau physical distancing. Kebijakan ini juga berlaku pada sektor pendidikan, dimana proses pembelajaran secara offline tidak boleh dilaksanakan. Solusinya proses pembelajaran offline atau konvensional diganti dengan pembelajaran

jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam dunia pendidikan tidak berjalan dengan mudah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis daring ini memiliki dampak positif dan dampak negative. Dampak positif pembelajaran jarak jauh yaitu: (1) memicu Percepatan Transformasi Pendidikan (2) pembelajaran online lebih flexibel diakses dimanapun (3) munculnya Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Perguruan Tinggi dan Sekolah, (4) memunculkan banyak aplikasi belajar online yang mudah diakses. Sedangkan dampak negative dari pembelajaran jarak jauh yaitu: (1) daerah yang minim akses internet mengalami hambatan kegiatan belajar dan mengajar (2) sistem pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif begitu terbatas (3) Pembelajar yang termotivasi secara intrinsik relatif tidak merasakan pengaruh tanpa kehadiran pembimbing (4) adanya kekhawatiran tentang peningkatan pembelajaran di depan layar.

2. ANALISIS EFEKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19, Oleh; Winaria Lubis (2020), dengan variable bebas Efektivitas Belajar dan variable terikatnya adalah Pembelajaran Jarak Jauh. Metode penelitiannya dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik teknik penyebaran kuesioner dengan google form kepada populasi sejumlah 40 orang. Hasil dari penelitian kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi

3. PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE MASA PANDEMI TERHADAP MINAT BELAJAR Oleh; Siti Nur'aini Wahy Lukmana (2021) dengan variable bebas ke 1 adalah Pembelajaran Online atau pembelajaran Jarak Jauh, variable bebas ke 2 adalah Situasi Masa Pandemi, sedangkan variable terikatnya adalah Minat Belajar Siswa. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan melakukan perhitungan uji koefisien determinasi. Hasilnya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya

bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran online (PJJ) pada Situasi masa pandemik terhadap minat belajar siswa namun koefisien determinasi sangat kecil dan tidak signifikan

Dampak Covid-19.

Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa evolusi Virus Corona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19. menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat Covid-19 dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian.

Penyebaran virus Corona dapat terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll) sehingga banyak negara di dunia yang meminta warganya untuk melakukan social distancing dan bahkan physical distancing untuk menghambat penyebaran Covid-19. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020) memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19.

Meski diistilahkan penutupan, tetapi tidak berarti bahwa aktivitas di institusi pendidikan juga dihentikan. Penutupan perguruan tinggi maupun sekolah hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh. Guru dan dosen tetap melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara siswa atau mahasiswa

dapat belajar secara online dari rumah masing-masing.

Merebaknya wabah Covid-19 membawa banyak pengaruh bagi dunia pendidikan. Untuk itu, melalui penelitian ini akan dipelajari lebih jauh apa saja dampak langsung atau tidak langsung yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan online sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. hal ini sesuai dengan isi UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya "Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain."

Menurut Keegan dalam Warsito menjelaskan bahwa, ada beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain:

1. Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung,
2. Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan,
3. Adanya suatu institusi yang mengelola program pendidikannya.
4. Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar,
5. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil

inisiatif dialog dan proses pembelajaran berbasis E Learning,

Jika diperhatikan secara seksama, maka dari beragam definisi sistem pendidikan jarak jauh terlihat adanya persamaan maupun perbedaan. Masing-masing definisi mencerminkan hal-hal atau konsep-konsep yang menjadi landasan pemikiran para ahli.

Definisi yang diberikan Peters adalah suatu metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikelola berdasarkan pada penerapan konsep ‘ban berjalan’ (division of labor), prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa dalam jumlah yang banyak pada saat yang bersamaan di manapun mereka mereka berada. Merupakan suatu bentuk industri dari belajar dan pengajaran

Kepuasan Mahasiswa.

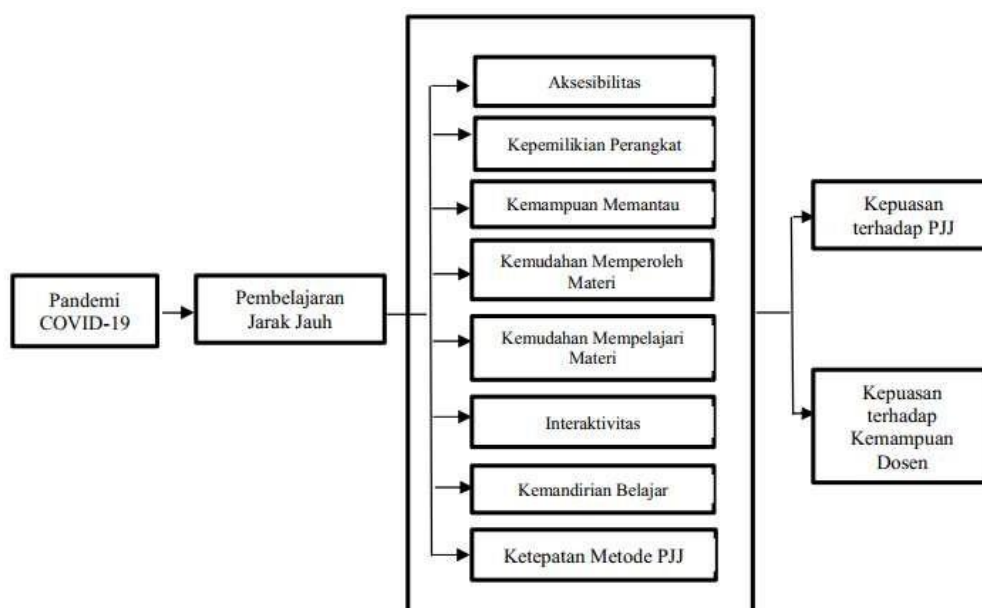
Kepuasan atau satisfaction berasal dari bahasa latin ‘satis’ yang berarti cukup baik atau memadai dan ‘facio’ yang mengandung arti membuat. Kepuasan dapat juga diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai.

Menurut Kotler secara umum kepuasan pengguna jasa adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara persepsi atau jasa layanan yang dirasakan dan diharapkan. Jika kinerja berada dibawah harapan, maka pengguna jasa tidak puas. Sedangkan jika kinerja memenuhi harapan, maka pengguna jasa layanan puas.

Sementara itu, Engel, atal (dalam Tjiptono,2007) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil tidak memenuhi harapan. Secara umum, kepuasan Mahasiswa didefinisikan sebagai respon pengguna jasa terhadap kesesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaian.

Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi, pada akhirnya akan bermuara pada nilai yang akan diberikan oleh mahasiswa mengenai kepuasan yang dirasakan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Menurut (Sugiyono, 2012: hal 2) menjelaskan metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid bertujuan untuk dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan oleh suatu pengetahuan sehingga dapat dipahami, dipecahkan, dan dijadikan untuk mengantisipasi masalah. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Poin-poin penting yang dihasilkan dari penelitian ini terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan PJJ pada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hasil penelitian dipaparkan mulai dari karakteristik

responden hingga pembahasan berdasarkan literatur yang relevan dengan berbagai aspek yang diteliti. Selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden.

Penyebaran kuesioner elektronik (google form) penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan. Hasil dari penyebaran kuesioner terkumpul sebanyak 385 responden. Responden penelitian yaitu mahasiswa dari ke 3 prodi yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan karakteristik beragam pada jenis kelamin, program studi, semester, lokasi tempat tinggal dan media pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang digunakan saat penelitian berlangsung. Ini terlihat dalam tabel 1.

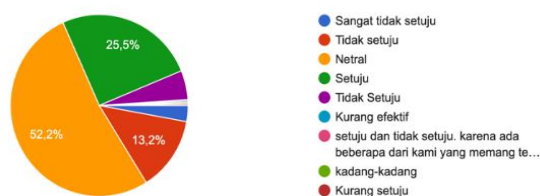
Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Informan		Frekwensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	230	59.7%
	Perempuan	155	40.3%
	Jumlah	385	100%
Program Studi	Manajemen	230	59.7%
	Akutansi	84	21.8%
	Ekonomi Islam	71	18,4%
	Jumlah	385	100%
Semester	Semester 1	92	23.9%
	Semester 3	83	21.6%
	Semester 5	173	41%
	Semester 7	37	13.5%
	Jumlah	385	100%
Lokasi Pembelajaran	Jabodetabek		
Media Pembelajaran	Aplikasi Meeting (zoom, google meet)		32.6%
	E-Class		58,9%
	Keduanya		8,5%

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Aksesibilitas

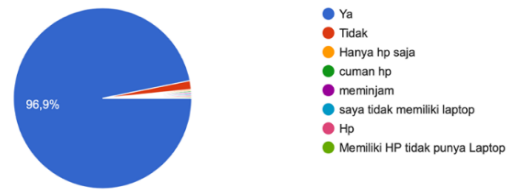
Faktor pertama yang memengaruhi kepuasan PJJ adalah aksesibilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab netral terhadap pertanyaan tersebut sebesar 52,2%. Sementara itu, yang menjawab setuju sebesar 25,5% yang artinya informan memiliki akses terhadap PJJ melalui koneksi internet. Namun, masih ada sekitar 13,2% dan 22.3% responden yang tidak memiliki akses terhadap teknologi PJJ. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa akses terhadap teknologi berperan penting dalam pembelajaran jarak jauh.



Gambar 2. Aksesibilitas

b. Kepemilikan Perangkat

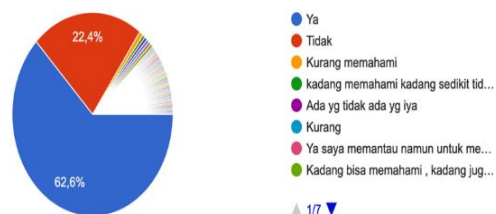
Faktor kedua mengenai kepemilikan perangkat, terlihat dari hasil responden terdapat 96.9% memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun masih terdapat juga 3.1% yang belum memiliki perangkat.



Gambar 3. Kepemilikan Perangkat

c. Kemampuan Memantau

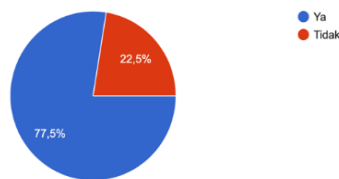
Salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa adalah kemampuan memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap . Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, mayoritas responden memiliki kemampuan dalam memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah. Dimana sebanyak 62.6% menyatakan dapat memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah. Sisanya sebanyak 37,4% menyatakan tidak dapat memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah. Kesulitan dalam memantau perkembangan materi pembelajaran jarak jauh dapat disebabkan karena sulitnya mengakses informasi melalui metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan saat ini juga ketersediaan koneksi internet.



Gambar 4. Kemampuan Mamantau

d. Kemudahan Memperoleh Materi

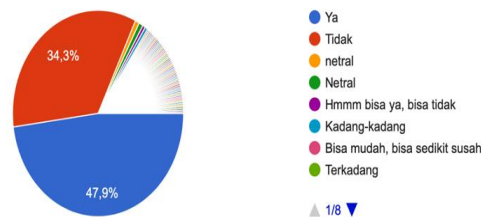
Faktor yang turut memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh adalah kemudahan untuk memperoleh materi pembelajaran dengan mudah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden merasa mudah dalam memperoleh materi PJJ. Dimana sebanyak 77,5% responden menjawab mudah dalam memperoleh materi pembelajaran. Sisanya sebanyak 22,5% merespon sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap materi yang diberikan dosen berperan penting dalam perkuliahan (Restrepo, Benavidez, & Gutiérrez, 2012).



Gambar 5. Kemudahan Memperoleh Materi

e. Kemudahan Mempelajari Materi

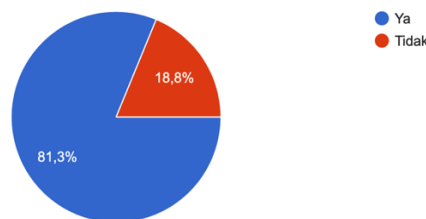
Faktor lain yang juga memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam PJJ adalah kemudahan mempelajari materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas merasa mudah dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Dari 385 orang mahasiswa, sebanyak 47,9 % menjawab mudah mempelajari materi PJJ. Hanya sebanyak 34,3% tidak mudah mempelajari materi serta 17,8% terkadang bisa dan terkadang tidak bisa.



Gambar 6. Kemudahan Mempelajari Materi

f. Interaksi Terhadap Dosen

Faktor keberhasilan PJJ lainnya dari sisi kualitas sistem pendidikan adalah interaktivitas. Mayoritas merasa mudah dan mampu dalam berinteraksi dengan Dosen. Responden mampu bertanya dan memberi respon terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh Dosen. Namun, terdapat 18.8% masih merasa sulit berinteraksi dimana mahasiswa masih sulit bertanya dan memberi respon terhadap materi pembelajaran yang diberi Dosen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa interaktif dan adanya kesempatan merespon materi saat PJJ berperan penting (Nylund & Lanz, 2020). Interaktivitas merupakan unsur yang harus ada pada pembelajaran jarak jauh.



Gambar 7. Interaksi Terhadap Dosen

g. Efektifitas

Metode pembelajaran jarak jauh yang tepat dapat membantu efektivitas proses PJJ tersebut.

Efektivitas metode pembelajaran jarak jauh mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian memberikan respon yang beragam. Mayoritas responden menjawab netral, yang artinya metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini digunakan masih belum tepat. Dari total 385 orang responden, hanya yang menjawab netral 51,8%, yang menjawab setuju, 12,8%, responden menjawab sangat tidak setuju 8,6% dengan pemilihan metode pembelajaran jarak jauh saat ini. Untuk diketahui bersama saat ini di Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya FEB, sudah menggunakan E-Class dan berbagai media dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya aplikasi meeting online (Zoom, Google Meet, Google Classroom) dan media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram). Metode pembelajaran jarak jauh yang tepat juga berpengaruh pada kualitas sistem dan kualitas informasi dan kualitas layanan yang diterima oleh mahasiswa. Berdasarkan jawaban responden, saat ini metode yang dijalani dalam pembelajaran jarak jauh belum tepat.

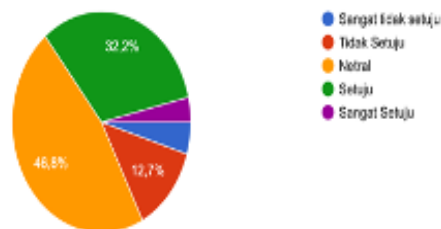


Gambar 8. Efektifitas

h. Kemampuan Belajar Mandiri

Dalam Pembelajaran jarak jauh juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan mahasiswa dalam belajar secara mandiri penelitian, diketahui bahwa terdapat sebanyak 32,2% responden merasa mampu belajar secara mandiri. Secara

teoritis, kemandirian belajar adalah faktor penentu keberhasilan PJJ. Namun, baru sebagian mahasiswa yang telah memiliki kemandirian belajar belum sepenuhnya berhasil dirasakan oleh seluruh mahasiswa. Hanya sebanyak 27,9% yang menjawab setuju akan dampak pembelajaran jarak jauh pada kemandirian belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa di FEB-UMJ belum terbiasa dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dijalani saat ini. Terjadinya Covid-19 memaksa mahasiswa menjalani pembelajaran jarak jauh dengan kemandirian yang belum sepenuhnya ada pada tiap mahasiswa. Proses pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan kurang berdampak pada kemandirian mahasiswa dalam belajar, setidaknya masih ada mahasiswa yang merasa semakin mandiri belajar setelah menjalani pembelajaran jarak jauh.

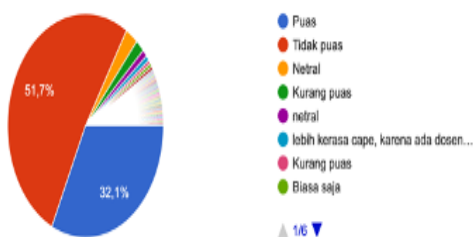


Gambar 8. Kemampuan Belajar Mandiri

i. Kepuasan

Secara keseluruhan, terkait dengan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh sebagai akibat dari terjadinya pandemi Covid-19 ini dibedakan pada dua sisi. Sisi teknologi dan sisi dosen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mayoritas merasa

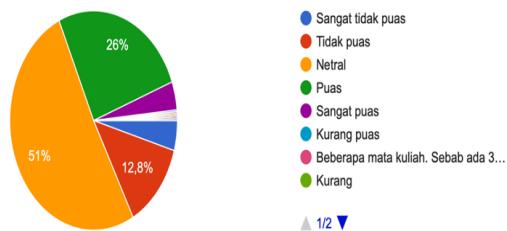
tidak puas terhadap pembelajaran jarak jauh saat ini. Dampak Covid-19 ternyata memberikan ketidakpuasan pada mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini mungkin saja terjadi karena berbagai alasan. Alasan paling utama adalah karena selama ini mahasiswa memang menerima pembelajaran face-to-face sehingga mungkin ada ketidaksiapan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran jarak jauh (Yilmaz, 2017). Terbukti 51,7% responden merasa tidak puas dengan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 9. Kepuasan

j. Kemampuan Dosen Menyampaikan Materi

Dari hasil penelitian 384 responden terdapat 12,8% mayoritas mahasiswa menilai bahwa dosen belum mampu menyampaikan materi pada PJJ saat ini. 51% responden menjawab netral. 26% menyatakan puas. Ketidakpuasan dari sisi dosen dirasakan oleh mahasiswa pada PJJ saat ini. Selain itu, Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi terhadap pembelajaran baru juga berpengaruh terhadap kualitas dosen.



Gambar 10. Kemampuan Dosen Menyampaikan Materi

KESIMPULAN

Sebagai salah satu institusi perguruan tinggi swasta di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta dituntut untuk merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring (E-Class) sebagai dampak pada pandemi covid-19. Dalam pembelajaran jarak jauh ini 96,9% mahasiswa sudah memiliki perangkat dalam pembelajaran online, namun disisi lain mahasiswa merasa belum mampu belajar secara mandiri, dan terdapat ketidakpuasan mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut maka perguruan tinggi perlu meninjau kembali metode pembelajaran jarak jauh yang ada saat ini, dan juga perlu memperkuat literasi digital baik mahasiswa maupun dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kusnaty, M. H. (2020, Volume 1 No.2). PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH ONLI NEDI ERA COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL MAHASISWA. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 153-165.

Aziz, A. L. (2013, Vol.6 No.2). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kemanfaatan pada sikap pengguna e-learning survei pada mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-7.

- UU (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15.*
- Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1* , 55-61.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA, Vol.2, No.1*, 14-20.
- Kotler, P. (2006). *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Jilid 1, Terjemahan : Benjamin Molan, Jakarta.* Jakarta: Prenhallindo.
- Matdio.Siahaan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1-3.
- Nylund, H. &. (2020). Interactive learning activities for education of factory level order- to-delivery process. *Procedia Manufacturing* , 504-509.
- Restrepo, E. G. (2012). The challenge of teaching to create accessible learning objects to higher education lecturers. *Procedia Computer Science, 14*, 371-381.
- Sa'ud dan Syaefudin, U. (2011). *Inovasi Pendidikan.* Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Warsito. (2007). Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ. *Jurnal Teknodik* , 9-41.
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260. *Computers in Human Behavior*, 251-260.